

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara penciptaan wirausahawan dengan pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut, di mana di negara maju kewirausahaan bahkan telah menghasilkan kemakmuran (Sameekha Desai, 2009).

Menurut Bank Indonesia (2015). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, menyumbang PDB sekitar 60%. PDB tersebut merupakan akumulasi dari berbagai sektor ekonomi UMKM. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan menyumbang sebesar (48,85%). Dan Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar (28,83%). Sisanya berupa sektor Jasa-jasa, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Industri Pengolahan, dan sektor Keuangan.

Data jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2013-2017 berdasarkan Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2013-2017 (dalam jutaan)

Indikator	Satuan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Unit	56	57	59	61	62
Tenaga Kerja	Orang	107	114	123	112	116

Berdasarkan data pada tabel 1.1, jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun 2013-2017 di Indonesia mengalami peningkatan dan juga jumlah Tenaga Kerja yang dihasilkan meningkat.

Fakta jumlah Usaha Kecil, Mikro dan Menengah di Indonesia yang selalu meningkat tidak diiringi dengan kualitas usahanya. Global Entrepreneurship Monitor (2017) menyatakan bahwa wirausaha yang sukses di Indonesia masih fluktuatif menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Kepemilikan Bisnis yang Mapan Global Entrepreneurship Monitor di Indonesia Tahun 2013-2017

Economy	Year	Established Business Ownership
Indonesia	2017	10.38
Indonesia	2016	15.30
Indonesia	2015	17.15
Indonesia	2014	11.90
Indonesia	2013	21.20

Berdasarkan data tabel 1.2. menurut Global Entrepreneurship Monitor (GEM) bahwa Indonesia mengalami penurunan tingkat kesuksesan dari 21.20% menjadi 10.38%, artinya jumlah kepemilikan bisnis Indonesia masih dikatakan rendah.

Kriteria usaha yang sukses berdasarkan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) adalah seseorang yang memiliki dan mengelola bisnis lebih dari 42 bulan (3,5 tahun) yang telah membayar gaji, upah, atau pembayaran lainnya. Namun, kriteria sukses tersebut tidak dapat dijadikan standar umum, karena faktanya standar kesuksesan setiap usaha berbeda-beda. Dari hasil observasi penulis pada tanggal 8 November 2018 kepada 6 orang pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 42 bulan tentang kriteria kesuksesan. Data hasil wawancara tidak terstruktur tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Data Hasil Wawancara Pengusaha Kuliner di Kabupaten Bandung

No	Jenis Kelamin	Lama Usaha	Usaha	Kriteria Kesuksesan
1	Wanita	5 tahun	Warteg	Kemandirian
2	Pria	10 tahun	R.M Padang	Kekayaan
3	Wanita	6 tahun	R.M Padang	Peningkatan orderan, jumlah produksi dan jumlah pelanggan
4	Wanita	12 tahun	R.M Padang	Meningkatkan pemasaran, meningkatkan profit, sesuai target
5	Pria	4,5 tahun	Kebab	Kebermanfaatan
6	Pria	5 tahun	Warteg	Kekayaan dan kebermanfaatan

Sumber: Wawancara Kepada Wirausaha Laki-laki dan Perempuan di daerah

Sukabirus, 2018

Berdasarkan data pada tabel 1.3, standar kesuksesan dari ke 6 pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bidang kuliner di Kabupaten Bandung adalah Kemandirian, Kekayaan, Kebermanfaatan, Keuntungan, dan Pencapaian target.

Menurut Sarwoko (2008) Kesuksesan usaha dapat diraih salah satunya dengan didorong oleh kinerja yang maksimal. Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian atau prestasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang menentukan dalam berkembangnya perusahaan tersebut, dengan kinerja yang baik tujuan perusahaan untuk dapat tetap eksis, mendapat laba, dan terus berkembang dapat diraih.

Menurut Anna et al., 1999; Dahmen and Rodríguez, 2014; Gadenne, 1998 (dalam Kirkwood, 2016) bagi pemilik usaha, sukses diukur dari segi pencapaian keuangan. Namun, menurut Dyke dan Murphy, 2006 (dalam Kirkwood, 2016) mengatakan beberapa konsep kesuksesan dihubungkan tentang maskulinitas. Lebih jauh Gupta (2009) menyatakan bahwa, Ketika menggunakan tolak ukur maskulinitas, banyak usaha wanita yang tidak lebih sukses dibanding pria Fairlie and Robb, 2009 Dyke and Murphy, 2006 (dalam Kirkwood, 2016). Pebisnis wanita memiliki nilai yang tidak sama dengan tipe kesuksesan pria dan tolak ukur kesuksesan tersebut tidak terlalu sesuai kepada pebisnis wanita Powell and Eddleston, 2008 Dyke and Murphy, 2006 (dalam Kirkwood, 2016) karena, wanita dan pria memiliki preferensi yang berbeda untuk tujuan masa depan dalam bisnis Fairlie and Robb, 2009 Dyke and Murphy, 2006 (dalam Kirkwood, 2016).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) (2017), di Indonesia wirausaha wanita mencapai 14 persen dari total populasi. Dengan nilai 14 persen, artinya ada 14 dari 100 orang yang membuka wirausaha baru hingga usahanya berumur 3,5 tahun pada 2016. Ketua *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) Indonesia periode 2013- 2016 Catharina Nawangpalupi (2017) mengatakan bahwa perempuan dinilai lebih berani membuka usaha baru dibanding lelaki. Penjelasananya dalam penelitian *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), terdapat indikator TEA (*Total Early-stage Entrepreneurial Activity*) yang bersifat stabil dari tahun ke tahun. Indikator itu mengukur persentase penduduk berusia 18-64 tahun yang merintis usaha baru dalam kurun waktu 3,5 tahun. Nilai 14 persen yang diraih membuat Indonesia

berada di peringkat 20 dari 65 negara. Jumlah perempuan juga diketahui lebih banyak dibanding lelaki untuk membuka usaha baru.

Menurut Catharina (2017) dalam Siswadi (2017, 9 Februari) golongan pria di Indonesia merasa mempunyai kesempatan dan kemampuan berwirausaha yang lebih tinggi daripada yang dirasakan perempuan. Namun, lebih jauh Catharina (2017) dalam Siswadi (2017, 9 Februari) mengungkapkan bahwa jumlah perempuan yang memulai usaha lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, dan hal ini menunjukkan pentingnya dukungan ekosistem bagi wirausaha perempuan. Tujuannya agar mereka lebih dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan dampak bagi masyarakat sekitar.

Dan secara global jumlah pengusaha wanita terus bertambah, dengan perkiraan 126 juta memulai bisnis baru, dan 98 juta lainnya menjalankan bisnis yang sudah mapan (Kelley et al., 2013). Namun, perempuan masih berpartisipasi kurang dari laki-laki di kewirausahaan di sebagian besar dunia (Kelley et al., 2013; Marlow et al., 2009; Singer et al., 2015).

Meskipun rata-rata bisnis milik perempuan dalam penelitian ini secara signifikan lebih kecil daripada rata-rata bisnis milik laki-laki, mereka bekerja sama dengan baik pada tindakan ekstrinsik yang menghubungkan *output* (laba) dengan *input* (aset dan jam kerja). Lebih lanjut, pemilik UKM perempuan tampaknya lebih puas dengan kesuksesan bisnis dan gaya hidup mereka, daripada laki-laki mereka rekan-rekan. (Paull dan Louis, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah terdapat pada tabel 1.3 yaitu data hasil wawancara kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah bidang kuliner di Kabupaten Bandung:

Tabel 1.3 Data Hasil Wawancara Pengusaha Kuliner di Kabupaten Bandung

No	Jenis Kelamin	Lama Usaha	Usaha	Kriteria Kesuksesan
1	Wanita	5 tahun	Warteg	Kemandirian
2	Pria	10 tahun	R.M Padang	Kekayaan
3	Wanita	6 tahun	R.M Padang	Peningkatan orderan, jumlah produksi dan jumlah pelanggan

No	Jenis Kelamin	Lama Usaha	Usaha	Kriteria Kesuksesan
4	Wanita	12 tahun	R.M Padang	Meningkatkan pemasaran, meningkatkan profit, sesuai target
5	Pria	4,5 tahun	Kebab	Kebermanfaatan
6	Pria	5 tahun	Warteg	Kekayaan dan kebermanfaatan

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis kepada 6 orang pelaku UMKM yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan yang usahanya sudah lebih dari 3,5 tahun. Dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan kriteria kesuksesan individu dalam menjalankan usahanya.

Peneliti saat bertanya kepada keenam pelaku usaha tersebut untuk menceritakan alasan mereka dalam melakukan wirausaha. Yang pertama mengaku sudah berwirausaha kurang lebih selama 5 tahun, ibu asal Tegal ini mengatakan alasan beliau dalam berwirausaha karena sudah menjadi hobinya dalam memasak makanan dan membantu perekonomian keluarganya. Sukses beliau ketika anaknya sudah lulus dari kuliah. Selanjutnya ialah pelaku usaha bidang kuliner yang berjualan nasi padang. Bapak Zul mengaku sudah 10 tahun ini menjalankan bisnisnya, kriteria kesuksesan beliau ialah ingin memiliki mobil avanza. Selanjutnya, pelaku usaha yang berjualan nasi padang ini bernama Rio. Beliau sudah berusaha kurang lebih 6 tahun dan baru menikah sekitar 2 tahun. Beliau mengatakan suksesnya ialah peningkatan jumlah pesanan, jumlah produksi dan jumlah pelanggan. Kemudian, ibu penjual nasi padang berlokasi didekat Ciganitri. Mengaku sudah berwirausaha selama 12 tahun bersama suaminya. Ibu ini mengatakan kesuksesan beliau adalah meningkatnya pemasaran, meningkatkan profit, dapat sesuai target yang disasar. Kemudian, pelaku usaha kecil ini menjual Kebab di kawasan Universitas Telkom, beliau sudah berwirausaha selama 4,5 tahun. Beliau mengatakan dia ingin membuka lapangan pekerjaan kepada teman-teman sekitarnya dan sukses beliau ialah ketika orang-orang disekitarnya makmur. Pelaku usaha terakhir yang ditanyai oleh peneliti ialah seorang pengusaha warteg yang berada di sekitar Universitas Telkom sudah berwirausaha selama 5 tahun. Sukses menurut beliau ialah sanggup membeli rumah, peralatan usaha yang lebih bagus, dan dapat memperkerjakan orang-orang disekitarnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar tingkat kesuksesan wirausaha UMKM laki-laki bidang kuliner di Desa Lengkong, Kabupaten Bandung?
2. Seberapa besar tingkat kesuksesan wirausaha UMKM perempuan bidang kuliner di Desa Lengkong, Kabupaten Bandung?
3. Adakah perbedaan signifikan tingkat kesuksesan antara wirausaha UMKM laki-laki dan perempuan bidang kuliner di Desa Lengkong, Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan makalah ini adalah untuk menyelidiki seberapa besar tingkat perbedaan kesuksesan antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan bidang kuliner di Desa Lengkong, Kabupaten Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lain, diharapkan dapat memperluas wawasan, memberikan sumbangan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam perbandingan pola pikir antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan, bagi pemerintahan Desa Lengkong sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan manajerial. Dan terakhir, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bidang-bidang yang berkaitan dengan kewirausahaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan untuk merincikan masalah pada fokus tertentu sehingga memungkinkan untuk dapat dikaji dan diteliti lebih mendalam tentang permasalahan tertentu. Penelitian ini mencakup tentang tingkat kesuksesan pria dan wanita (*gender*) dalam usaha bidang kuliner. Dalam penelitian ini lokasi dan objek penelitian yang diteliti adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Kabupaten Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, objek studi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian umum tentang teori-teori yang digunakan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai acuan perbandingan dalam masalah yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran yang cukup jelas, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, variabel penelitian, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik sampling dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari karakteristik informan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan yang disertai dengan saran atau rekomendasi bagi objek yang diteliti, pengguna hasil penelitian, maupun kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.